



Diagram Timbang

# **NILAI TUKAR PETANI**

## **Subsektor Perikanan Budidaya**

(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang  
Nilai Tukar Petani 2017)

# **PROVINSI PAPUA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**



Diagram Timbang

# **NILAI TUKAR PETANI**

## **Subsektor Perikanan Budidaya**

(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang  
Nilai Tukar Petani 2017)

# **PROVINSI PAPUA**

Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya  
(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017)  
Provinsi Papua

No. Publikasi : 94000.2107  
Katalog BPS : 7102034.94  
ISBN : 978-602-0963-64-8  
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 (B5)

Jumlah Halaman : vi + 30

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Desain Sampul : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## KAT A PENGANTAR

Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (NTP) disusun berdasarkan Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT NTP 2017). Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani terdiri dari enam buku:

Buku 1 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan.

Buku 2 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura.

Buku 3 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat.

Buku 4 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan.

Buku 5 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Tangkap

Buku 6 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya

Buku 6 menyajikan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya untuk setiap komoditas Subsektor Perikanan Budidaya hasil pengolahan SPDT NTP 2017 baik dari sisi produksi, biaya produksi, maupun konsumsi rumah tangga. Diagram Timbang NTP Subsektor Perikanan Budidaya ini kemudian akan digunakan dalam penyusunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) untuk Subsektor Perikanan Tangkap sebagai dasar penghitungan Nilai Tukar Petani Perikanan Budidaya (NTPi).

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini. Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesainya publikasi ini. Semoga dapat memberikan manfaat.

Jayapura, Desember 2020

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA,**



**Adriana Helena Carolina SE, M.M.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar.....	vi
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Ruang Lingkup .....	3
KONSEP DAN DEFINISI	
A. Konsep Definisi .....	5
METODOLOGI	
A. Nilai yang Diterima dan Nilai yang Dibayar Petani .....	8
B. Penyusunan Paket Komoditas .....	9
C. Penyusunan Diagram Timbang .....	10
ULASAN RINGKAS	
A. Nilai yang Diterima .....	20
B. Nilai yang Dibayar .....	21
LAMPIRAN	23

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Diagram Timbang Nilai Yang Diterima Petani Subsektor Perikanan Budidaya, Provinsi Papua..... 23
Tabel 2	Diagram Timbang Nilai Yang Dibayar Petani Subsektor Perikanan Budidaya, Provinsi Papua..... 24

<https://papua.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Nilai yang Diterima Petani 2018=100 Subsektor Perikanan Budidaya Provinsi Papua.....	20

<https://papua.bps.go.id>

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Data dan informasi mutlak dibutuhkan untuk kepentingan perencanaan pembangunan di segala bidang. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah. Secara konseptual, NTP digunakan sebagai indikator untuk melihat daya beli atau daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian yang dihasilkan dengan barang maupun jasa yang dikonsumsi dan untuk biaya proses produksi oleh petani. Dengan kata lain, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Hal ini tercermin dari penghitungan NTP yang diperoleh dari perbandingan atau rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani ( $I_t$ ) dengan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani ( $I_b$ ).

Untuk menghitung NTP dibutuhkan paket komoditas dan diagram timbang untuk setiap komoditas tersebut baik dalam penghitungan  $I_t$  maupun  $I_b$ . Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) inilah yang menjadi bahan dasar penghitungan NTP untuk memperoleh paket komoditas dan diagram timbang baik dari sisi  $I_t$  maupun  $I_b$ . SPDT NTP dilakukan untuk memperoleh komponen penyusun paket komoditas dan diagram timbang NTP yang baru.

Hingga saat ini, penyusunan dan penghitungan diagram timbang NTP oleh BPS telah dilakukan sebanyak tujuh kali. Pada 1976 dan 1983 penghitungan diagram timbang NTP mencakup 4 provinsi pulau Jawa dan 2 subsektor, yaitu subsektor Tanaman Bahan Makanan dan subsektor Tanaman Perkebunan



Rakyat. Pada 1987 mencakup 14 provinsi (4 provinsi pulau Jawa dan 10 provinsi luar pulau Jawa) dan 2 subsektor, yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Pada 1993 mencakup 23 provinsi (4 provinsi pulau Jawa dan 19 provinsi luar pulau Jawa) dengan 2 subsektor yang sama, yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Selanjutnya, pada tahun 2007 penyusunan diagram timbang telah mencakup 32 provinsi dan 5 subsektor, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada 2012, dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang dalam penghitungan NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012, yang mencakup 33 provinsi dan 5 subsektor yang sama, kecuali Provinsi DKI Jakarta yang hanya mencakup subsektor perikanan.

Mengingat perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan berdampak pada terjadinya perubahan/pergeseran pola produksi pertanian serta pola konsumsi rumah tangga pertanian di pedesaan, perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP perlu untuk dilakukan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut serta dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan data NTP, maka dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang dalam penghitungan NTP pada tahun 2017

SPDT NTP yang dilakukan tahun 2017 mencakup 34 provinsi dan 6 subsektor, kecuali untuk Provinsi DKI Jakarta hanya mencakup subsektor perikanan. SPDT-NTP 2017 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan wilayah pemekaran Provinsi Kalimantan Timur. Cakupan subsektor pertanian meliputi: Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Sama halnya dengan tahun 2012, pada SPDT-NTP 2017 untuk Provinsi DKI Jakarta hanya mencakup subsektor Perikanan. Namun, terdapat perbedaan penentuan tahun dasar pada hasil SPDT-NTP 2017 yakni tidak menggunakan indeks harga

pada periode dilaksanakannya SPDT-NTP 2017. Dalam hal ini, tahun dasar ditentukan menggunakan indeks harga selama tahun 2018.

## **B. Tujuan**

Penyusunan Diagram Timbang NTP berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017 bertujuan untuk mengakomodir perubahan-perubahan perekonomian terkini yang belum tertangkap pada Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP tahun 2012. Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP 2017 ini disusun menurut subsektor dan provinsi sehingga diharapkan NTP yang dihasilkan lebih representatif terhadap kondisi sesungguhnya, baik dari segi content maupun coverage. Diagram Timbang dihitung berdasarkan Nilai yang Diterima maupun Nilai yang Dibayar oleh Petani hasil SPDT-NTP 2017. Selanjutnya, Diagram Timbang ini dihitung menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP).

## **C. Ruang Lingkup**

- a. Diagram Timbang yang disusun meliputi Diagram Timbang untuk penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) serta Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) yang terdiri dari komponen konsumsi rumah tangga dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- b. Subsektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP meliputi: Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Subsektor Perikanan diperluas dengan menghitung Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

- c. Penyusunan dan penghitungan NTP dilakukan di 34 provinsi di seluruh subsektor pertanian. Khusus untuk Provinsi DKI Jakarta, penyusunan dan penghitungan NTP hanya dilakukan pada Subsektor Perikanan.
- d. Pada publikasi ini hanya dibahas diagram timbang NTP 2017 pada Subsektor Perikanan Budidaya.

<https://papua.bps.go.id>

## KONSEP DAN DEFINISI

### A. Konsep Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang yang dipergunakan dalam penyusunan paket komoditas dan diagram timbang NTP berdasarkan hasil SPDT NTP 2017, antara lain:

- ✚ Nilai Tukar Petani, merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani, yang dikalikan dengan angka 100. Nilai ini menunjukkan daya tukar dari produk pertanian yang dihasilkan terhadap barang/jasa yang dikonsumsi beserta biaya proses produksi oleh petani.
- ✚ Indeks Harga yang Diterima Petani, adalah indeks yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Secara teknis, merupakan perbandingan antara Nilai Produksi dari paket komoditas pertanian yang dihasilkan petani pada periode tertentu terhadap Nilai produksi paket komoditas pertanian yang sama pada periode tahun dasar.
- ✚ Indeks Harga yang Dibayar Petani, merupakan indeks yang menunjukkan perkembangan harga barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani dan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian. Secara teknis, indeks ini merupakan perbandingan antara Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang masuk paket komoditas konsumsi pada periode tertentu terhadap Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang sama pada periode tahun dasar.
- ✚ Petani, yang dimaksud disini merupakan petani tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan, baik petani pemilik maupun petani penggarap

(sewa/kontrak/bagi hasil) dan menanggung resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau disebut buruh tani bukan termasuk petani.

- ✚ Harga yang diterima petani, merupakan rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum memasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualan atau disebut *farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan/pemanenan).
- ✚ Harga yang dibayar petani, merupakan rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi/dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian.
- ✚ Harga eceran pedesaan, merupakan rata-rata harga eceran di pasar pedesaan untuk tiap jenis barang/jasa yang dibeli petani. Tujuan pembelian barang/jasa tersebut untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kembali.
- ✚ Paket Komoditas, merupakan sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah pedesaan pada periode tertentu.
- ✚ Diagram Timbang, merupakan besaran kontribusi setiap jenis komoditas, baik hasil produksi pertanian maupun barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga pertanian dan keperluan untuk memproduksi komoditas pertanian yang terpilih dalam paket komoditas. Secara teknis, baik pada komponen nilai yang diterima petani maupun nilai yang dibayar petani total Diagram Timbang bernilai 10.000 yang terdistribusikan pada seluruh jenis komoditas dalam paket komoditas. Besaran kontribusi pada Diagram Timbang ini lebih dikenal dengan bobot komoditas pada tahun dasar.
- ✚ **Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP)**, merupakan bagian dari serangkaian klasifikasi pengeluaran sesuai dengan peruntukannya, atau juga dapat disebut sebagai klasifikasi pengeluaran

menurut fungsinya yang merupakan bagian dari Sistem Neraca Nasional (SNN).

<https://papua.bps.go.id>

## METODOLOGI

Dalam penyusunan dan penghitungan Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani terdapat 4 (empat) komponen yang diperlukan, yaitu paket komoditas, diagram timbang, tahun dasar, dan data harga baik untuk harga periode dasar maupun periode berjalan. Pada bab ini akan diulas mengenai penyusunan paket komoditas dan diagram timbang nilai tukar petani berdasarkan hasil SPDT NTP 2017.

### A. Nilai yang Diterima dan Nilai yang Dibayar oleh Petani

Pelaksanaan SPDT-NTP 2017 menggunakan teknik *probability sampling*, sehingga dapat dihasilkan estimasi nilai produksi komoditas yang dijual dan nilai konsumsi/biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga pertanian selama tahun 2017 dengan menggunakan *Inflation Factor* (IF). Besaran IF ditentukan dengan membagi jumlah rumah tangga pada *Sampling Frame* Sensus Pertanian 2013 (ST2013) dengan jumlah rumah tangga yang ditemukan saat pencacahan. Adapun jumlah rumah tangga yang ada pada *Sampling Frame* ST2013 merupakan rumah tangga yang mengusahakan Komoditas Utama Hasil ST2013. Estimasi dilakukan pada setiap komoditas yang berhasil dikumpulkan datanya. Dalam penyusunan NTP, Diagram Timbang yang dibangun terbagi dalam dua komponen besar yaitu Nilai yang Diterima Petani dan Nilai yang Dibayar Petani.

Nilai yang Diterima Petani (NT) setiap komoditas merupakan Nilai Produksi dari setiap komoditas pertanian hasil SPDT-NTP 2017 yang sudah dikoreksi menggunakan IF. Nilai yang Diterima Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani. Nilai yang Dibayar Petani (NB) dalam Diagram Timbang NTP terbagi menjadi dua komponen yaitu Nilai Konsumsi Rumah Tangga (NK) serta Nilai Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (NBPPBM). Setiap komoditas pembentuk NK dan NBPPBM juga sudah melalui proses *inflate* menggunakan IF masing-masing, sehingga Nilai Konsumsi yang

terbentuk diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Nilai yang Dibayar Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Dibayar Petani yang terdiri dari Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks BPPBM.

## **B. Penyusunan Paket Komoditas**

Bagian terpenting dan kritis pada SPDT NTP 2017 adalah pemilihan komoditas hasil survei tiap provinsi untuk menghasilkan paket komoditas yang mencerminkan perilaku pola produksi dan konsumsi rumah tangga tani serta penyusunan diagram timbang. Pemilihan komoditas dan penyusunan diagram timbang tersebut dilakukan berdasarkan data hasil survei di setiap provinsi. Berdasarkan hasil SPDT NTP 2017 diketahui bahwa jumlah komoditas relatif banyak bahkan dapat mencapai ratusan komoditas untuk komoditas konsumsi di suatu provinsi. Pada prinsipnya, semua komoditas tersebut baik yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat masuk dalam paket komoditas, akan tetapi karena begitu banyak jenis dan ragamnya maka perlu dibuat seleksi komoditas dengan kriteria tertentu. Secara umum, penentuan paket komoditas mengacu pada kriteria berikut ini:

- a. Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Diterima oleh Petani, mencakup barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan dan dijual petani. Kriteria pemilihan jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas adalah:
  1. Banyak diproduksi/dihasilkan oleh petani.
  2. Mempunyai Nilai Produksi yang relatif besar.
  3. Tersedia data harganya dan juga dapat dipantau kesinambungannya.
- b. Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani, mencakup barang dan jasa yang dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian.



Kriteria pemilihan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas adalah:

1. Banyak/dominan dikonsumsi rumah tangga dan atau banyak digunakan dalam memproduksi hasil pertanian.
  2. Mempunyai peranan cukup besar terhadap total pengeluaran.
  3. Tersedia data harganya pada tahun dasar dan juga dapat dipantau kesinambungannya.
- c. Penentuan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas, diperoleh dengan mempertimbangkan sumber-sumber berikut ini:
1. Barang-barang (produk) hasil pertanian
    - a) Hasil pengolahan Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT NTP) 2017.
    - b) Series Data Instansi terkait Tahun 2017.
  2. Barang/jasa konsumsi rumah tangga
    - a) Hasil pengolahan SPDT NTP 2017.
    - b) Hasil pengolahan data SUSENAS 2017 modul konsumsi.
  4. Barang/jasa yang digunakan dalam memproduksi hasil pertanian (biaya produksi dan penambahan barang modal)
    - a) Hasil pengolahan SPDT NTP 2017.
    - b) Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) 2017.

### **C. Penyusunan Diagram Timbang**

1. Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ )

Diagram Timbang untuk  $I_t$  diperoleh dari nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas hasil pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan hasil pengolahan SPDT NTP 2017.

NO	SUBSEKTOR	KELOMPOK PADA INDEKS HARGA YANG DITERIMA OLEH PETANI
1	Tanaman Pangan	1. Padi
		2. Palawija
2	Tanaman Hortikultura	1. Tanaman Sayuran
		2. Buah-buahan
		3. Tanaman Obat
3	Tanaman Perkebunan Rakyat	Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
4	Peternakan	1. Ternak Besar
		2. Ternak Kecil
		3. Unggas
		4. Hasil Ternak
5	Perikanan Tangkap	1. Penangkapan Perairan Umum
		2. Penangkapan Laut
	Perikanan Budidaya	1. Budidaya Air Tawar
		2. Budidaya Laut
		3. Budidaya Air Payau

Sebagai data penunjang dalam penghitungan diagram timbang ini diperlukan berbagai jenis data pendukung seperti data kuantitas produksi dari Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan dinas terkait.

Penimbang untuk menghitung  $I_t$  diperoleh dengan membagi nilai produksi yang dijual tiap komoditas dengan nilai total produksi yang dijual dikalikan 10.000. Formula penghitungan diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas  $I_t$  masing-masing subsektor tiap provinsi:

$$DTI_t = \frac{NT_t}{\sum_{i=1}^i NT_i} \times 10.000$$

dimana:

$DTI_t$  = Diagram timbang  $I_t$  untuk komoditas ke-  $i$

$NT_i$  = Nilai yang diterima untuk komoditas ke-  $i$

$\sum_{i=1}^i NT_i$  = Total nilai yang diterima seluruh komoditas masing-masing subsektor tiap provinsi

$i=1, \dots, i$  = Komoditas  $I_t$  ke-  $i$ ,  $i=1, \dots, i$

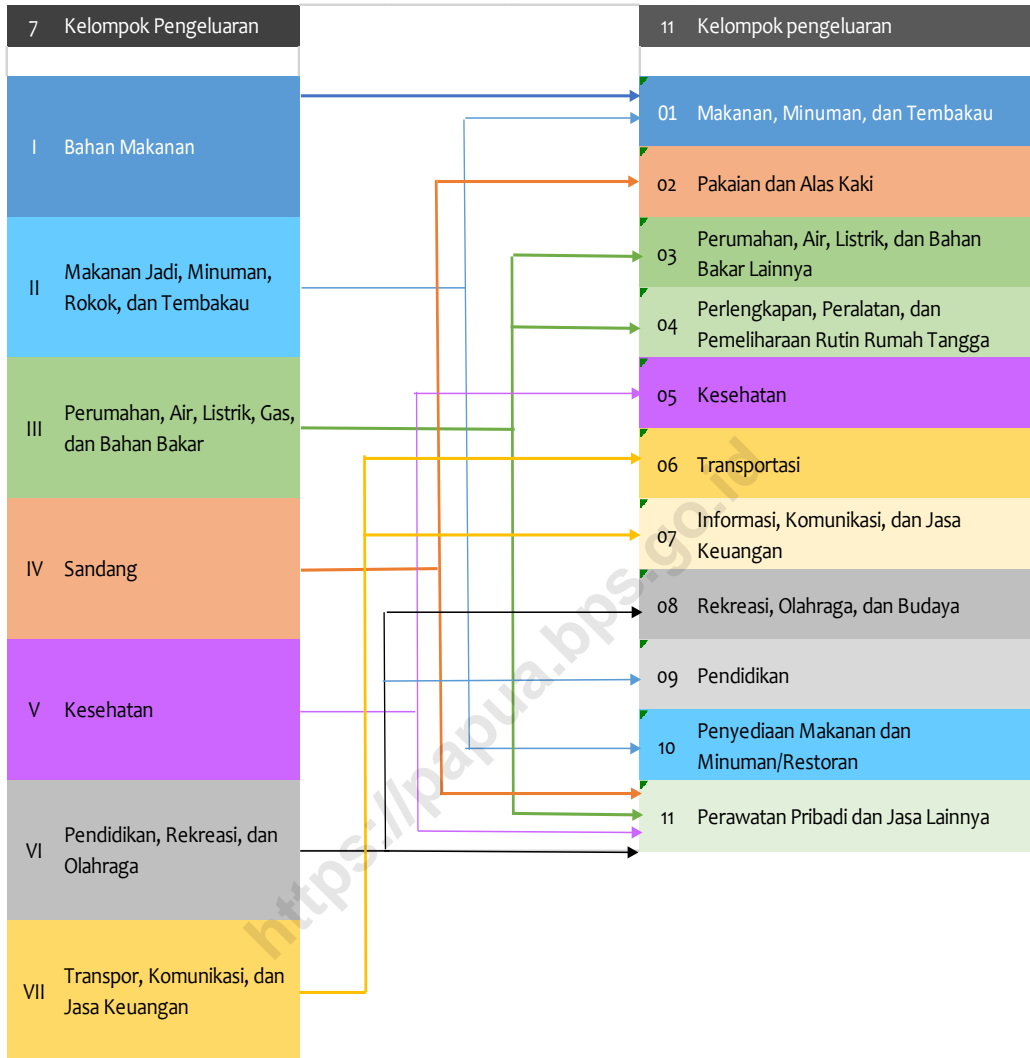
## 2. Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani ( $I_b$ )

Nilai diagram timbang atau penimbang dalam penyusunan  $I_b$  adalah nilai konsumsi/nilai pengeluaran biaya barang-barang atau jasa yang dikeluarkan/dibeli baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian. Nilai komoditas yang dibeli petani untuk konsumsi rumah tangga dan untuk biaya produksi dalam subsektor terpilih, tidak termasuk nilai komoditas yang diproduksi sendiri dan pemberian dari pihak lain.

### 1. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT NTP yang meliputi rumah tangga petani Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan. Selain itu, data penunjang hasil pengolahan SUSENAS 2017 di daerah pedesaan juga dijadikan sebagai data pendukung untuk rumah tangga di sektor pertanian.

Penyajian komponen konsumsi rumah tangga pada hasil SPDT-NTP 2017 tidak sama dengan penyajian pada hasil SPDT pada periode-periode sebelumnya yang menggunakan klasifikasi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran COICOP 1999 yang dimodifikasi. Hasil SPDT-NTP 2017 ini akan menggunakan klasifikasi berdasarkan *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 2018. Pada dasarnya, penggunaan klasifikasi ini harus dilakukan sejak perancangan kuesioner SPDT-NTP 2017 agar data yang dikumpulkan sudah sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan. Namun, penggunaan kuesioner pada SPDT-NTP 2017 masih menggunakan klasifikasi 7 kelompok pengeluaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian klasifikasi. Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan proses *classification matching* dari 7 kelompok pengeluaran ke dalam 11 kelompok pengeluaran COICOP 2018.



Penamaan kelompok pengeluaran pada komponen konsumsi rumah tangga tetap menggunakan kelompok pengeluaran sesuai klasifikasi COICOP 2018. Untuk setiap kelompok pengeluaran terdapat klasifikasi pada tingkat yang lebih rinci dan diberi nama subkelompok. Sesuai dengan penghitungan indeks harga secara internasional, klasifikasi COICOP 2018 digunakan hingga tingkat yang lebih rinci, namun pada hasil SPDT-NTP 2017 ini hanya dirinci hingga tingkat subkelompok. Berikut ini adalah kelompok dan subkelompok dari konsumsi rumah tangga hasil SPDT-NTP 2017 berdasarkan klasifikasi COICOP 2018.

<b>KELOMPOK</b>	<b>SUB KELOMPOK</b>
<b>I. BAHAN MAKANAN</b>	A. PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASIL- HASILNYA B. DAGING DAN HASIL-HASILNYA C. IKAN SEGAR D. IKAN DIAWETKAN E. TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA F. SAYUR-SAYURAN G. KACANG-KACANGAN H. BUAH-BUAHAN I. BUMBU-BUMBUAN J. LEMAK DAN MINYAK K. BAHAN MAKANAN LAINNYA
<b>II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU</b>	A. MAKANAN JADI B. MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL C. TEMBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL
<b>III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR</b>	A. BIAYA TEMPAT TINGGAL B. BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR C. PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA D. PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA
<b>IV. SANDANG</b>	A. SANDANG LAKI-LAKI B. SANDANG WANITA C. SANDANG ANAK-ANAK D. BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAIN
<b>V. KESEHATAN</b>	A. JASA KESEHATAN B. OBAT-OBATAN C. JASA PERAWATAN JASMANI D. PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA
<b>VI. PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA</b>	A. JASA PENDIDIKAN B. KURSUS-KURSUS/PELATIHAN C. PERLENGKAPAN/PERALATAN PENDIDIKAN D. REKREASI E. OLAHRAGA
<b>VII. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN</b>	A. TRANSPORTASI B. KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN C. SARANA DAN PENUNJANG TRANSPORTASI D. JASA KEUANGAN

## 2. Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Penimbang untuk kelompok ini adalah ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri dan pemberian dari pihak lain. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan SPDT NTP 2017.

Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, biaya sewa, pajak, barang modal, transportasi, komunikasi, upah buruh, dan pengeluaran lainnya. Paket komoditas untuk komponen ini dibedakan setiap subsektornya meskipun jenis komoditasnya sama. Demikian pula untuk penghitungan indeks BPPBM, dilakukan setiap subsektor dan tidak dilakukan agregasi gabungan seluruh subsektor. Berikut ini adalah rincian kelompok untuk komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal untuk setiap subsektornya.

SUBSEKTOR	KELOMPOK PADA INDEKS HARGA BPPBM
Tanaman Pangan	1. Bibit
Tanaman Hortikultura	2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan
Tanaman Perkebunan Rakyat	3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain
Peternakan	4. Transportasi dan Komunikasi
Perikanan Budidaya	5. Barang Modal
	6. Upah Buruh
Perikanan Tangkap	1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain
	2. Transportasi dan Komunikasi
	3. Barang Modal
	4. Upah Buruh

Penimbang untuk penghitungan  $I_b$  diperoleh dengan membagi nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian tiap komoditas dengan total nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian dikalikan dengan 10.000.

Formula penghitungan diagram timbang masing-masing komoditas dalam paket komoditas  $I_b$  masing-masing subsektor tiap provinsi adalah:

$$DTI_{b_i} = \frac{NB_i}{\sum_{k=1}^m NBPPBM_k + \sum_{j=1}^n NK_j} \times 10000$$

dimana:

$DTI_{b_i}$  : Diagram timbang  $I_b$  untuk komoditas ke-  $i$

$NB_i$  : Nilai yang dibayar untuk komoditas ke-  $i$

$\sum_{j=1}^n NK_j$  : Total nilai yang diterima seluruh komoditas konsumsi masing-masing subsektor tiap provinsi

$\sum_{k=1}^m NBPPBM_k$  : Total nilai yang diterima seluruh komoditas biaya produksi dan penambahan barang modal masing-masing subsektor tiap provinsi

$j=1, \dots, n$  : Komoditas konsumsi ke-  $j, j = 1, \dots, n$

$k=1, \dots, m$  : Komoditas biaya produksi dan penambahan barang modal ke-  $k, k = 1, \dots, m$

#### D. Penentuan Tahun Dasar

Selain memperbaharui paket komoditas dan Diagram Timbang, pelaksanaan SPDT-NTP 2017 juga memberikan pembaharuan pada tahun dasar yang digunakan. Tahun dasar yang baru mencerminkan periode dasar yang

dijadikan sebagai acuan perubahan pola produksi dan konsumsi yang lebih representatif dibandingkan periode dasar sebelumnya. Berbeda dengan penetapan tahun dasar periode sebelumnya, hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar. Penggunaan indeks harga ini bergeser dari periode pelaksanaan SPDT-NTP 2017 yang dilaksanakan pada Oktober 2016-September 2017. Penggunaan indeks harga 2018=100 sebagai tahun dasar NTP dilakukan dalam rangka upaya sinkronisasi publisitas di lingkup Direktorat Statistik Harga terutama pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018. Selain itu, adanya perubahan struktur ekonomi selama 5 (lima) tahun terakhir dan tersedianya data padi hasil Kerangka Sampel Area (KSA) 2018 juga menjadi alasan digunakannya tahun 2018 sebagai tahun dasar yang baru.

Untuk mengakomodir pergeseran indeks harga tersebut digunakan Faktor Koreksi Harga (FKH) yang mencerminkan perbandingan antara rata-rata harga komoditas pada periode tahun dasar yang akan digunakan (Januari-Desember 2018) terhadap rata-rata harga komoditas pada periode SPDT-NTP 2017 (Oktober 2016-September 2017). FKH ini mampu memperbaiki nilai produksi dan nilai konsumsi setiap komoditas hasil SPDTNTP 2017 yang sudah ditetapkan berdasarkan paket komoditas terpilih. Perbaikan yang dilakukan adalah terhadap harga komoditas sehingga harga komoditas tersebut sudah terkoreksi dan mencerminkan kondisi pada tahun dasar yang digunakan. Secara matematis, formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$FKH_i = \frac{\overline{P_{0i}}}{\overline{P.SPDT_{0i}}} = \frac{\sum_{t=1}^{12} P_{ti}}{\sum_{t=1}^{12} P.SPDT_{ti}}$$

dimana:

$FKH_i$  = Faktor Koreksi Harga untuk komoditas ke- $i$   
 $\overline{P_{0i}}$  = Rata-rata harga bulanan tahun 2018 untuk komoditas ke- $i$



- $\overline{P.SPDT}_{0i}$  = Rata-rata harga bulanan selama periode SPDT-NTP untuk komoditas ke- $i$
- $P_{ti}$  = Harga komoditas- $i$  pada bulan- $t$  di tahun 2018
- $P.SPDT_{ti}$  = Harga komoditas- $i$  pada bulan- $t$  pada periode SPDT-NTP
- $t=1,2,\dots,12$  = Bulan ke- $t$

Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 yang dikoreksi melalui FKH tersebut akan menghasilkan Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga tahun 2018=100 sebagai tahun dasar yang disebut Diagram Timbang Dasar. Diagram Timbang Dasar 2018=100 digunakan sebagai penimbang awal pembentukan Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) bulanan pada tahun dasar.

# Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2018=100 Provinsi Papua Subsektor Perikanan Budidaya

**NILAI  
YANG DI TERIMA**  
6.23 JUTA



## NILAI PRODUKSI

**TERTINGGI**



**KOMODITI IKAN NILA TAWAR**  
4,19 JUTA

**TERENDAH**



**KOMODITI IKAN KERAPU**  
0,002 JUTA

**NILAI  
YANG DI BAYAR**  
6.28 JUTA



## NILAI PENGELUARAN

**KONTRIBUSI**  
55,71 %



**KONSUMSI RUMAH TANGGA (KRT)**  
3,50 JUTA

**KONTRIBUSI**  
44,29 %



**BIAYA PRODUKSI DAN PENAMBAHAN  
BARANG MODAL (BPPBM)**  
2,78 JUTA



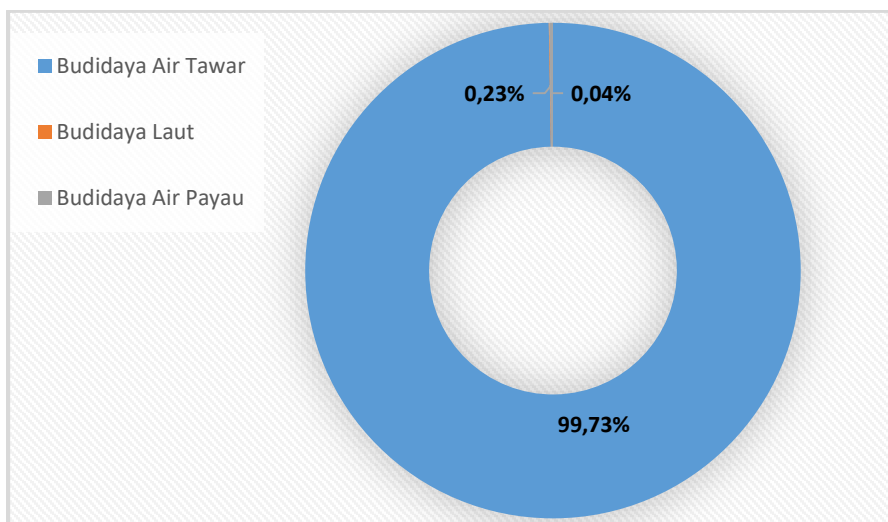
**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

## RINGKASAN

### A. Nilai yang Diterima

Nilai yang diterima merupakan nilai produksi komoditi pertanian yang diproduksi dan dijual oleh petani dalam kurun waktu tertentu. Nilai yang diterima petani perikanan budidaya per rumah tangga per bulan selama tahun 2018 adalah sebesar 6,23 juta rupiah. Kelompok budidaya air tawar sangat mendominasi dalam pembentukan nilai yang diterima petani di Provinsi Papua dibandingkan budidaya laut maupun budidaya air payau, yaitu sebesar 99,73 persen atau senilai 6,21 juta rupiah. Adapun kelompok budidaya laut dan budidaya air payau masing-masing hanya memiliki kontribusi sebesar 0,04 persen dan 0,23 persen. Menurut komoditasnya, ikan nila tawar menjadi komoditas yang memiliki kontribusi paling besar dalam pembentukan nilai yang diterima petani di Provinsi Papua, yaitu sebesar 67,24 persen atau senilai 4,19 juta rupiah. Adapun komoditas ikan kerapu laut memiliki kontribusi yang paling kecil dalam pembentukan nilai yang diterima petani, yaitu sebesar 0,04 persen.

Gambar 1. Nilai yang Diterima Petani 2018=100 Provinsi Papua Subsektor Perikanan Tangkap



## **B. Nilai yang Dibayar**

Nilai yang dibayar petani merupakan total nilai konsumsi atas barang/jasa yang dilakukan oleh rumah tangga tani untuk tujuan konsumsi rumah tangga sehari-hari dan biaya produksi pertanian pada periode waktu tertentu. Dalam penyajiannya, nilai yang dibayar petani diuraikan berdasarkan nilai Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara umum, rata-rata nilai yang dibayar petani Subsektor Perikanan Budidaya per rumah tangga per bulan selama tahun 2018 di Provinsi Papua adalah sebesar 6,28 juta rupiah.

### **a. Konsumsi Rumah Tangga (KRT)**

Nilai konsumsi rumah tangga di Provinsi Papua sekitar 3,50 juta rupiah per rumah tangga per bulan. Konsumsi makanan, minuman, dan tembakau cukup mendominasi pada komponen konsumsi rumah tangga tani di Provinsi Papua yakni mencapai 2,39 juta rupiah per rumah tangga per bulan atau sekitar 38,16 persen terhadap total nilai yang dibayar petani. Pengeluaran untuk rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan sumbangan terkecil dalam membentuk nilai yang dibayar petani yang berasal dari komponen konsumsi rumah tangga, yaitu sebesar 0,35 persen atau senilai 22,22 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

### **b. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)**

Nilai BPPBM sebagai refleksi dari biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi komoditas pertanian pada periode waktu tertentu untuk subsektor perikanan budidaya di Provinsi Papua yaitu sekitar 2,78 juta rupiah per rumah tangga per bulan. Pengeluaran untuk pupuk, obat-obatan, dan pakan ikan cukup mendominasi pada komponen BPPBM yakni mencapai 1,68 juta rupiah per rumah tangga per bulan atau sekitar 26,69 persen terhadap total nilai yang dibayar petani. Adapun biaya transportasi dan komunikasi memberikan

sumbangan paling kecil, yaitu hanya sekitar 0,26 persen terhadap total nilai yang dibayar petani atau senilai 16,52 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

<https://papua.bps.go.id>

**Tabel 1**  
**Diagram Timbang Nilai yang Diterima Petani Subsektor Perikanan Budidaya**  
**Provinsi Papua**

<b>Komoditi</b>	<b>Nilai yang Diterima</b>	<b>Diagram Timbang</b>
(1)	(2)	(3)
<b>NILAI YANG DITERIMA</b>	<b>6.230.437,50</b>	<b>10.000,00</b>
<b>Budidaya Air Tawar</b>	<b>6.213.620,29</b>	<b>9.973,01</b>
Bawal Tawar	33.461,68	53,71
Lele Tawar	133.988,76	215,06
Mas/Karper Tawar	496.835,87	797,43
Mujair Tawar	1.360.259,61	2.183,25
Nila Tawar	4.189.074,37	6.723,56
<b>Budidaya Laut</b>	<b>2.500,00</b>	<b>4,01</b>
Kerapu Laut	2.500,00	4,01
<b>Budidaya Air Payau</b>	<b>14.317,21</b>	<b>22,98</b>
Mujair Payau	14.317,21	22,98

**Tabel 2**  
**Diagram Timbang Nilai yang Dibayar Petani Subsektor Perikanan Budidaya**  
**Provinsi Papua**

<b>Komoditi</b>	<b>Nilai yang Dibayar</b>	<b>Diagram Timbang</b>
(1)	(2)	(3)
<b>NILAI YANG DIBAYAR</b>	<b>6.276.001,81</b>	<b>10.000,00</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>3.496.056,41</b>	<b>5.570,52</b>
<b>Makanan, Minuman, dan Tembakau</b>	<b>2.395.428,68</b>	<b>3.816,81</b>
<b>Makanan</b>	<b>1.975.547,96</b>	<b>3.147,78</b>
Beras	546.347,91	870,53
Jagung Ontongan	1.419,44	2,26
Ketela Pohon	5.098,73	8,12
Ketela Rambat	9.256,63	14,75
Mie Instant	28.836,45	45,95
Mie Telur Kering	872,12	1,39
Talas	8.274,71	13,18
Tepung Sagu	8.336,42	13,28
Tepung Terigu	10.681,51	17,02
Sagu	3.623,47	5,77
Bakso	4.160,49	6,63
Daging Ayam Ras	113.894,56	181,48
Daging Babi	12.099,56	19,28
Daging Sapi	40.839,64	65,07
Bawal	934,91	1,49
Cakalang	15.967,57	25,44
Ekor Kuning	77.225,52	123,05
Kakap	2.465,10	3,93
Kembung	34.112,72	54,35
Tenggiri	27.483,42	43,79
Teri	8.370,27	13,34
Tongkol	794,39	1,27
Tuna	4.258,81	6,79
Udang Laut	32.402,57	51,63
Bandeng	1.855,93	2,96
Gabus	39.937,17	63,63
Lele	1.754,26	2,80
Mas	849,16	1,35
Mujair	31.525,89	50,23
Nila	1.834,38	2,92
Ikan Asin Teri	2.246,99	3,58
Ikan Dalam Kaleng	6.498,44	10,35
Ikan Cakalang Asap	4.397,48	7,01
Susu Bubuk Bayi	7.987,45	12,73
Susu Bubuk	4.007,33	6,39
Susu Kental Manis	24.866,83	39,62
Telur Ayam Kampung	1.549,35	2,47
Telur Ayam Ras	65.688,28	104,67
Telur Puyuh	1.278,74	2,04
Bayam	26.233,46	41,80
Brokoli	911,49	1,45
Buncis	5.458,30	8,70
Cabai Hijau	1.478,85	2,36
Daun Bawang	3.155,27	5,03
Daun Pepaya	2.303,83	3,67

Lanjutan Tabel 2

Komoditi	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
	(1)	(3)
Daun Singkong	7.523,10	11,99
Jagung Muda Kecil	1.488,14	2,37
Kacang Panjang	18.207,28	29,01
Kangkung	38.285,99	61,00
Kentang	10.190,39	16,24
Ketimun	2.505,82	3,99
Kubis/Kol	2.099,78	3,35
Labu Siam/Jipang	3.308,43	5,27
Nangka Muda	4.204,16	6,70
Pepaya Sayur/Muda	963,73	1,54
Petai	4.755,62	7,58
Sawi Hijau	10.872,45	17,32
Tauge/Kecambah	9.476,67	15,10
Terung	9.521,60	15,17
Tomat Sayur	22.643,90	36,08
Wortel	14.447,92	23,02
Anggur	1.272,67	2,03
Apel	1.673,27	2,67
Jambu	1.656,90	2,64
Jeruk	21.148,41	33,70
Nangka	1.065,94	1,70
Pepaya	22.542,01	35,92
Pisang	14.496,01	23,10
Semangka	12.919,72	20,59
Tomat Buah	4.360,26	6,95
Kacang Hijau	7.731,83	12,32
Tahu Mentah	38.924,35	62,02
Tempe Kedele	36.273,45	57,80
Asam	1.343,80	2,14
Bawang Merah	48.358,11	77,05
Bawang Putih	43.862,08	69,89
Bumbu Jadi	2.378,84	3,79
Cabai Merah	24.719,63	39,39
Cabai Rawit	36.098,31	57,52
Garam	14.002,71	22,31
Gula Merah	874,73	1,39
Jahe	3.697,20	5,89
Kecap	7.717,99	12,30
Kemiri	6.650,67	10,60
Ketumbar	5.677,79	9,05
Kunyit	4.764,08	7,59
Lada/Merica	6.045,67	9,63
Lengkuas	3.415,67	5,44
Penyedap Masakan	12.862,23	20,49
Saus Sambal	5.627,90	8,97
Saus Tomat	6.814,85	10,86
Terasi	2.105,76	3,36
Jeruk Nipis	4.395,27	7,00
Kelapa Tua	9.058,94	14,43
Mentega	2.079,73	3,31



Lanjutan Tabel 2

Komoditi	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Minyak Goreng	85.445,59	136,15
Santan Instan/Jadi	1.830,98	2,92
Kerupuk Mentah	6.626,26	10,56
Bahan Agar-Agar	304,17	0,48
Biskuit	7.405,13	11,80
Donat	2.379,25	3,79
Makanan Ringan/Snack	2.479,33	3,95
Roti Manis	4.215,27	6,72
Roti Tawar	4.457,44	7,10
Gula Pasir	48.727,97	77,64
Es Krim	988,98	1,58
<b>Minuman Yang Tidak Beralkohol</b>	<b>107.676,31</b>	<b>171,57</b>
Air Minum Dalam Kemasan	43.069,67	68,63
Kopi	32.231,60	51,36
Teh	18.133,03	28,89
Air Jeruk	8.409,85	13,40
Minuman Es	5.832,17	9,29
<b>Minuman Beralkohol</b>	<b>3.750,88</b>	<b>5,98</b>
Tuak	3.750,88	5,98
<b>Tembakau</b>	<b>308.453,52</b>	<b>491,48</b>
Rokok Kretek	16.636,69	26,51
Rokok Kretek Filter	158.717,09	252,90
Rokok Putih	133.099,74	212,08
<b>Pakaian Dan Alas Kaki</b>	<b>148.529,49</b>	<b>236,66</b>
<b>Pakaian</b>	<b>133.109,64</b>	<b>212,09</b>
Baju Kaos/T-Shirt Pria	6.819,31	10,87
Celana Dalam Pria	7.908,80	12,60
Celana Pendek	1.630,29	2,60
Celana Panjang Sersin Pria	10.270,10	16,36
Kaos Kutang/Singlet	6.674,37	10,63
Kaos Oblong/Polos	2.044,70	3,26
Kemeja Panjang Sersin Pria	4.136,72	6,59
Baju Batik	2.892,57	4,61
Baju Kaos/T-Shirt Wanita	744,19	1,19
Baju Muslimah	6.151,21	9,80
BH	2.300,42	3,67
Blus	2.937,26	4,68
Celana Dalam Wanita	1.834,08	2,92
Celana Panjang Jeans Wanita	1.942,51	3,10
Celana Panjang Katun	14.259,98	22,72
Daster	1.616,34	2,58
Rok Luar	1.177,45	1,88
Kerudung/Jilbab	1.927,20	3,07
Baju Setelan Anak	29.143,77	46,44
Baju Kaos	4.904,65	7,81
Baju Muslimah Anak	1.561,85	2,49
Celana Dalam Anak	1.862,95	2,97
Celana Jeans	2.460,73	3,92
Celana Pendek Anak	6.180,29	9,85
Kemeja Pendek	1.225,29	1,95
Seragam Sekolah	8.371,98	13,34
Kaos Olahraga	120,44	0,19
Training Pack	10,19	0,02

Lanjutan Tabel 2

Komoditi	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Alas Kaki</b>	<b>15.419,84</b>	<b>24,57</b>
Sepatu Kets Pria	1.450,71	2,31
Sandal Pria	5.206,17	8,30
Sepatu Wanita	1.195,99	1,91
Sandal Wanita	2.329,37	3,71
Sepatu Anak	1.998,47	3,18
Sandal Anak	2.450,46	3,90
Sandal Jepit Karet	714,36	1,14
Sepatu Olahraga	74,32	0,12
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya</b>	<b>226.055,28</b>	<b>360,19</b>
<b>Pemeliharaan, Perbaikan, Dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan</b>	<b>55.718,82</b>	<b>88,78</b>
Cat Kayu	25.970,62	41,38
Cat Tembok	3.026,23	4,82
Kayu Balok	10.491,54	16,72
Paku	3.857,07	6,15
Pasir	1.562,94	2,49
Semen	6.314,32	10,06
Seng Gelombang	3.533,39	5,63
Upah Tukang Bukan Mandor	962,70	1,53
<b>Penyediaan Air Dan Layanan Perumahan Lainnya</b>	<b>4.383,94</b>	<b>6,99</b>
Tarif Air PDAM	3.417,57	5,45
Tarif Air Non PDAM	966,36	1,54
<b>Listrik, Gas, Dan Bahan Bakar Lainnya</b>	<b>165.952,53</b>	<b>264,42</b>
Tarif Listrik	104.592,32	166,65
Kayu Bakar	8.623,01	13,74
Minyak Tanah	52.737,20	84,03
<b>Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga</b>	<b>155.583,17</b>	<b>247,90</b>
<b>Furnitur, Perlengkapan Dan Karpét</b>	<b>59.430,26</b>	<b>94,69</b>
Jam Dinding	1.352,85	2,16
Kasur	8.092,49	12,89
Lemari Pakaian	2.610,05	4,16
Meja Kursi Tamu	46.405,01	73,94
Tikar	969,86	1,55
<b>Tekstil Rumah Tangga</b>	<b>7.030,47</b>	<b>11,20</b>
Gorden	942,05	1,50
Selimut	803,94	1,28
Sprei	2.437,36	3,88
Handuk	2.847,12	4,54
<b>Peralatan Rumah Tangga</b>	<b>27.407,17</b>	<b>43,67</b>
Blender	3.514,40	5,60
Kipas Angin	3.230,89	5,15
Kompòr	1.797,92	2,86
Kulkas	17.688,19	28,18
Rice Cooker	1.175,76	1,87
<b>Barang Pecah Belah Dan Peralatan Makan Minum</b>	<b>10.597,79</b>	<b>16,89</b>
dandang	4.765,46	7,59
Ember	2.399,50	3,82
Gayung	1.054,50	1,68
Mangkok	965,67	1,54
Piring	1.412,66	2,25
<b>Peralatan Dan Perlengkapan Perumahan Dan Keb</b>	<b>8.778,96</b>	<b>13,99</b>
Sekop	4.892,96	7,80
Bola Lampu	1.765,86	2,81
Senter	2.120,15	3,38

Lanjutan Tabel 2

Komoditi	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Barang Dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin</b>	<b>42.338,52</b>	<b>67,46</b>
Sapu	810,70	1,29
Pembasmi Nyamuk Bakar	1.929,68	3,07
Pembersih Lantai	2.639,48	4,21
Pemutih	3.209,39	5,11
Pewangi Pakaian	2.068,24	3,30
Sabun Cair/Cuci Piring	5.489,73	8,75
Sabun Cream/Colek	5.374,22	8,56
Sabun Cuci Batangan	762,53	1,21
Sabun Detergen Cair	786,79	1,25
Sabun Detergen Bubuk	19.267,76	30,70
<b>Kesehatan</b>	<b>33.794,56</b>	<b>53,85</b>
<b>Obat-Obatan Dan Produk Kesehatan</b>	<b>14.662,02</b>	<b>23,36</b>
Minyak Kayu Putih	6.930,81	11,04
Obat Gosok/Balsem	975,45	1,55
Obat Sakit Kepala	1.319,72	2,10
Minyak Telon	1.838,58	2,93
Minyak Tawon	3.597,46	5,73
<b>Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)</b>	<b>19.132,55</b>	<b>30,49</b>
Tarif Dokter	12.961,25	20,65
Tarif Dokter Gigi	861,69	1,37
Tarif Puskesmas	5.309,61	8,46
<b>Transportasi</b>	<b>215.933,02</b>	<b>344,06</b>
<b>Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi</b>	<b>146.470,28</b>	<b>233,38</b>
Bensin	97.975,27	156,11
Solar	1.190,80	1,90
Oli/Pelumas	19.236,69	30,65
Ban Dalam Motor	6.120,61	9,75
Ban Luar Motor	8.983,43	14,31
Tarif Service Motor	8.783,33	14,00
Kanvas Rem	1.528,78	2,44
Rantai Motor	2.651,36	4,22
<b>Jasa Angkutan Penumpang</b>	<b>69.462,74</b>	<b>110,68</b>
Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	46.881,60	74,70
Tarif Angkutan Luar Kota	2.617,56	4,17
Tarif Ojek Motor	17.067,14	27,19
Tarif ASDP	2.896,45	4,62
<b>Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan</b>	<b>61.097,46</b>	<b>97,35</b>
<b>Peralatan Informasi Dan Komunikasi</b>	<b>10.504,82</b>	<b>16,74</b>
Speaker	3.505,75	5,59
Televisi	5.771,16	9,20
Handphone	1.227,90	1,96
<b>Layanan Informasi Dan Komunikasi</b>	<b>50.421,92</b>	<b>80,34</b>
Iuran TV Berlangganan	1.599,84	2,55
Tarif Pulsa Ponsel	44.927,93	71,59
Paket Layanan Internet	3.894,15	6,20
<b>Jasa Keuangan</b>	<b>170,73</b>	<b>0,27</b>
Tarif Administrasi ATM	149,12	0,24
Tarif Administrasi Transfer Uang	21,61	0,03

Lanjutan Tabel 2

Komoditi	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya</b>	<b>22.218,12</b>	<b>35,40</b>
<b>Koran, Buku, Dan Perlengkapan Sekolah</b>	<b>22.218,12</b>	<b>35,40</b>
Buku Pelajaran SD	3.918,12	6,24
Buku Pelajaran SMP	3.833,45	6,11
Buku Pelajaran SMA	2.394,54	3,82
Buku Gambar	864,20	1,38
Buku Tulis Bergaris	3.744,26	5,97
Penghapus Pensil	1.199,51	1,91
Pensil Hitam	1.298,66	2,07
Pulpen/Ballpoint	2.682,16	4,27
Tas Sekolah	2.283,23	3,64
<b>Pendidikan</b>	<b>60.405,61</b>	<b>96,25</b>
<b>Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini</b>	<b>10.596,48</b>	<b>16,88</b>
Uang Bayaran Sekolah TK	5.861,66	9,34
Uang Bayaran Sekolah SD	4.734,82	7,54
<b>Pendidikan Menengah</b>	<b>25.163,81</b>	<b>40,10</b>
Uang Bayaran Sekolah SMP	9.572,35	15,25
Uang Bayaran Sekolah SMA	15.591,46	24,84
<b>Pendidikan Tinggi</b>	<b>24.645,32</b>	<b>39,27</b>
Uang Kuliah	24.645,32	39,27
<b>Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran</b>	<b>97.807,28</b>	<b>155,84</b>
<b>Jasa Pelayanan Makanan Dan Minuman</b>	<b>97.807,28</b>	<b>155,84</b>
Bubur Kacang Hijau	1.679,08	2,68
Gado-Gado	5.066,75	8,07
Mie	56.396,36	89,86
Nasi Dengan Lauk	2.172,62	3,46
Sate	5.877,14	9,36
Soto	6.123,50	9,76
Kue Kering Berminyak	9.950,60	15,85
Martabak	10.541,23	16,80
<b>Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya</b>	<b>79.203,74</b>	<b>126,20</b>
<b>Perawatan Pribadi</b>	<b>68.727,29</b>	<b>109,51</b>
Pembalut Wanita	6.756,21	10,77
Foundation/Alas Bedak	1.740,00	2,77
Bedak	5.393,83	8,59
Tarif Gunting Rambut Pria	2.398,89	3,82
Tarif Gunting Rambut Wanita	244,44	0,39
Hand Body Lotion	2.563,75	4,09
Lipstik	3.015,09	4,80
Minyak Rambut	1.476,48	2,35
Parfum	4.631,93	7,38
Pasta Gigi	11.406,31	18,17
Sabun Mandi	9.129,99	14,55
Sabun Mandi Cair	6.491,02	10,34
Sampo	6.000,28	9,56
Sikat Gigi	3.722,36	5,93
Sabun Bayi	984,35	1,57
Sampo Bayi	1.549,60	2,47
Bedak Bayi	1.222,74	1,95
<b>Perawatan Pribadi Lainnya</b>	<b>10.476,46</b>	<b>16,69</b>
Korek Api Gas	4.890,42	7,79
Payung	939,49	1,50
Popok Sekali Pakai	3.175,21	5,06
Arloji /Jam Tangan	1.471,33	2,34

Lanjutan Tabel 2

Komoditi	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>BPPBM</b>	<b>2.779.945,39</b>	<b>4.429,48</b>
<b>Bibit/Benih</b>	<b>289.843,57</b>	<b>461,83</b>
<b>Bibit/Benih Ikan Air Tawar</b>	<b>287.996,35</b>	<b>458,89</b>
Benih Bawal Tawar	2.083,33	3,32
Benih Lele Tawar	18.559,38	29,57
Benih Mas/Karper Tawar	34.476,96	54,93
Benih Mujair Tawar	45.124,20	71,90
Benih Nila Tawar	185.669,15	295,84
Benih Patin Tawar	2.083,33	3,32
<b>Bibit/Benih Ikan Air Payau</b>	<b>1.847,22</b>	<b>2,94</b>
Benih Mujair Payau	1.847,22	2,94
<b>Pupuk, Obat-Obatan, dan Pakan Ikan</b>	<b>1.675.254,39</b>	<b>2.669,30</b>
<b>Pupuk</b>	<b>10.991,18</b>	<b>17,51</b>
Urea	3.076,92	4,90
Zwavalezure Ammoniak (ZA)	7.914,26	12,61
<b>Obat-Obatan</b>	<b>695,68</b>	<b>1,11</b>
Desinfektan dan Antiseptik	695,68	1,11
<b>Pakan Ikan</b>	<b>1.663.567,52</b>	<b>2.650,68</b>
Dedak	18.542,74	29,55
Pelet	1.645.024,78	2.621,13
<b>Biaya Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya</b>	<b>268.700,58</b>	<b>428,14</b>
Sewa Tanah Untuk Tambak/Kolam	263.764,82	420,28
Tarif Listrik	4.033,60	6,43
Tali	902,15	1,44
<b>Transportasi dan Komunikasi</b>	<b>16.521,49</b>	<b>26,32</b>
Ongkos Angkut	7.017,42	11,18
Bensin	3.744,34	5,97
Tarif Pulsa Ponsel	5.759,72	9,18
<b>Barang Modal</b>	<b>96.621,67</b>	<b>153,95</b>
Cangkul	2.554,53	4,07
Garpu	692,27	1,10
Papan	621,28	0,99
Gubuk Keramba	3.226,14	5,14
Senter	1.406,42	2,24
Induk Ikan	2.526,88	4,03
Genset/Dompeng	858,18	1,37
Keramba	14.576,43	23,23
Serok	3.884,90	6,19
Timbangan	17.241,57	27,47
Linggis	968,03	1,54
Parang	12.684,45	20,21
Waring	32.258,22	51,40
Terpal	3.122,36	4,98
<b>Upah Buruh</b>	<b>433.003,70</b>	<b>689,94</b>
Upah Penjagaan Areal Budidaya	217.597,80	346,71
Upah Pemanenan	215.405,90	343,22

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

*Enlighten The Nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II, Kota Jayapura  
Kode Pos 99112  
Telp. (0967) 5165 999, 5165 10

ISBN 978-602-0963-64-8

